

kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi. Sedangkan perilaku karena faktor eksternal disebabkan karena pengaruh dari luar, seperti lingkungan, tekanan, peluang dan faktor lain, dimana berdasarkan teori *fraud triangle* peluang terjadinya tindakan kecurangan dalam perusahaan dapat terjadi karena lemahnya Sistem Pengendalian internal.

Tri Kaya Parisudha ialah tiga perbuatan suci dalam ajaran Agama Hindu yang mengajarkan dengan pola pikir yang baik akan menjadi dasar ucapan yang baik, yang kemudian menciptakan perilaku yang baik sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan yang melanggar hukum dan agama termasuk tindak kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesa dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Konsep *Tri Kaya Parisudha* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam melakukan tindakan kecurangan, apabila seseorang memiliki kompetensi berarti orang tersebut memiliki kekuasaan atau kewenangan yang dapat disalahgunakan. Sehingga hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi

Teori atribusi menerangkan penyebab internal perilaku individual dalam diri seseorang dapat memicu terjadinya suatu tindakan kecurangan, sehingga konsep *Tri Kaya Parisuda* yang mengajarkan perbuatan baik (berpikir, berkata dan berbuat) sesuai dengan ajaran agama dapat mencegah pelanggaran hukum dan agama. Dalam teori *fraud triangle*, peluang melakukan tindak kecurangan dapat disebabkan oleh lemahnya internal kontrol sehingga diperlukan sistem pengendalian internal. Sehingga hipotesa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

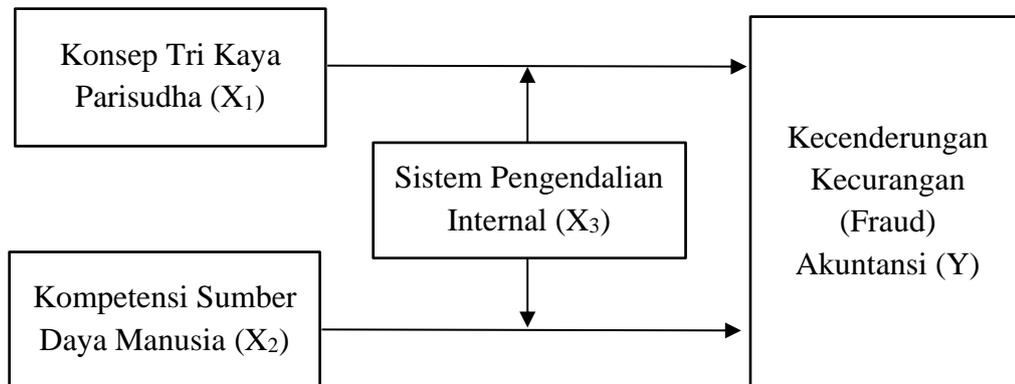
H₃: Sistem pengendalian internal dapat memoderasi (memperkuat) hubungan antara konsep *tri kaya Parisuda* dengan kecenderungan kecurangan(*fraud*) akuntansi.

Kompetensi yang dimiliki seseorang dapat menjadi peluang melakukan kecurangan. Berdasarkan teori *fraud triangle*, peluang melakukan kecurangan dapat disebabkan oleh lemahnya internal kontrol perusahaan sehingga perlu ada sistem pengendalian internal sebagai alat ukur yang baik dalam memperkirakan penyimpangan yang akan terjadi sehingga dapat meminimalkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan. Sehingga hipotesa dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H₄: Sistem pengendalian internal dapat memoderasi (melemahkan) pengaruh antara kompetensi sumber daya manusia dengan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi.

METODE PENELITIAN

Adapun kerangka berpikir yang peneliti gunakan sebagai berikut:



Sumber: Kerangka Berpikir Peneliti (2023)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kecamatan Kerambitan yang berjumlah 25 LPD dengan total karyawan sebanyak 128 orang dan ditentukan sampel sesuai kriteria sebanyak 75 responden yang terdiri dari pimpinan, bendahara dan sekretaris di masing-masing LPD. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada objek penelitian. Data sekunder terdiri dari data pegawai dan LPD. Metode analisis data yang digunakan adalah SEM PLS dengan bantuan software Smart PLS yang terdiri dari uji statistic deskriptif, uji pengukuran (*outer model*), dan uji model struktural (*inner model*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Konsep *Tri Kaya Parisudha* tergolong sangat tinggi dengan nilai rerata indikator sebesar 4,38. Variabe Kompetensi Sumber Daya Manusia tergolong sangat tinggi dengan nilai rerata indikator sebesar 4,37, Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi tergolong sangat rendah dengan nilai rerata indikatornya 1,55 dan variabel sistem pengendalian internal tergolong sangat tinggi dengan nilai rerata indikatornya sebesar 4,48.

Adapun karakteritik responden ialah: 1) responden dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (52%). 2) responden dalam penelitian ini dominan memiliki pendidikan terakhir SLTA yaitu berjumlah 55 responden (73,3%), 3) responden dalam

penelitian ini dominan berusia >45 tahun yaitu sebanyak 59 responden (78,7%), dan 4) responden dalam penelitian ini paling banyak karyawan dengan masa kerja selama >10 tahun sebanyak 58 responden (77,3%).

Hasil perhitungan mengenai nilai *outer loading* berdasarkan kriteria *convergent validity*, menunjukkan ada indikator yang tidak memenuhi syarat valid dengan nilai *outer loading* kurang dari 0,70 sehingga harus dihapus dari model. Adapun indikator yang dikeluarkan tersebut adalah indikator TKP.1, TKP.2 pada variabel *Tri Kaya Parisudha*. Indikator KKA.2, KKA.4 pada variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan *Discriminant Validity*, seluruh kontruk memiliki nilai AVE >0,50 dan nilai \sqrt{AVE} tiap kontruk besarnya antara 0,829 s.d 1,000 lebih tinggi dari angka korelasi yang besarnya antara -0,126 s.d 0,813 sehingga dikatakan valid. Kemudian nilai *Cronbach Alpha* dan *composite reliability* tiap kontruk menghasilkan nilai atau skor lebih tinggi dari 0,60 sehingga dapat dikatakan konsisten atau reliabel.

Evaluasi model struktural dengan *R-square* menunjukkan bahwa nilai *R-square* kecenderungan kecurangan akuntansi 0,670 berdasarkan kriteria Chin (Ghozali,2021), dimana model tersebut tergolong model yang kuat, artinya adalah variasi *Tri Kaya Parisudha*, kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal sebesar 67% terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Evaluasi model struktural dengan *F-square* menunjukkan bahwa variabe *Tri Kaya Parisudha* memiliki pengaruh yang besar dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang kecil terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) akuntansi.

Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan *Path Analysis* yang diharapkan dapat menolak H0 atau memiliki nilai sig < 0,05 (atau nilai t statistika > 1,96 dengan taraf signifikan 0,05). Pada Tabel 1 disajikan hasil statistik dengan *Path Analysis*

Tabel 1 Path Analysis dan Pengujian Statistik

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
TKP (X1) -> KKA (Y)	-0.320	0.098	3.268	0.001	Signifikan
TKP*SPI -> KKA (Y)	0.312	0.102	3.071	0.002	Signifikan
KSDM (X2) -> KKA (Y)	-0.277	0.114	2.432	0.015	Signifikan
KSDM*SPI -> KKA (Y)	-0.238	0.078	3.065	0.002	Signifikan
SPI (X3) -> KKA (Y)	-0.304	0.146	2.083	0.038	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2023)

- Novi, P., Dewi, A., & Atmadja, A. T. (2021). Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha , Keefektifan Pengendalian Internal , Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 852–864.
- Oktavia, T. A. (2018). Determinan Kecurangan Berbasis Diamond Fraud dan Perilaku tidak Etis sebagai Variabel Intervening pada Pemerintah Desa di Kabupaten Lumajang. *Tesis : Universitas Jember*. 9–23.
- Rahayu, Nelvin P, Diyah Probowulan, A. M. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 212–222.
- Ruankew, Thanasak Ph.D. 2016. Beyond the Fraud Diamond. International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER). Colorado State University-Global Campus. Colorado, United States.
- Sari, S. P., Kartika, & Prasetyo, W. (2020). Pengaruh Fraud Diamond Bagi Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Kecamatan Sidoarjo). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 41.
- Savitri, A. A., Sujana, E., & Prayudi, M. A. (2019). Pengaruh Budaya Tri Kaya Parisudha, Proteksi Awig-Awig , Dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1)
- Spencer and Spencer. (2008). *Competence At Work: Model For Superior Peformance*. John Wiley And Sons, Inc.
- Sugianingrat, Ida Ayu Putu Widani, et all. (2017). Minimizing Fraudulent Behavior through Trikaya Parisudha-based leadership and Good Corporate Governance. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 52–63.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardana, K.M. 2007. *Tri Kaya Parisudha Bahan Kajian Untuk Berpikir Baik Berkata Baik dan Berbuat Baik*. Surabaya: Paramitha
- Suryandari, N. N. A., Endiana, I. D. M., Susandya, A. A. B. A., & Apriada, K. (2021). The Role of Employee Ethical Behavior and Organizational Culture in Preventing Fraud. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt*, 18(8), 916–929.
- Wirakusuma, I. G. B., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus Of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1545. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p26>

Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. CPA Journal. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs.

Zimbelman et al. 2014. Akuntansi Forensik. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat